Jurnal Peternakan Mengabdi (JPM), Vol. 1 No. 1, 2026 E-ISSN: XXXX-XXXX
DOI: https://doi.org/10.23960/jpm.2026.1.45-50

Pendampingan dalam Mengidentifikasi Kualitas Eksterior Telur Ayam Ras (*gallus domesticus*) pada CV. Mitra Bina Mandiri, Kabupaten Sidenreng Rappang

Sitti Fatimah-Sang[1*], Agustina Abdullah[2]

[1] Alumni Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar 90245
[2] Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar 90245

[*] Penulis korespondensi: *agustina.abdullah@unhas.ac.id*

Info Artikel:

Submit: 23 Oktober 2025
Accepted: 6 Juni 2026
Published: 14 Juni 2026

Kata Kunci:
Pendampingan; Ayam ras petelur; Eksterior Telur; Kualitas Telur; Pakan

ABSTRAK

Latar belakang CV. Mitra Bina Mandiri merupakan salah satu peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Sidenreng Rappang yang menggunakan pakan komersial dalam sistem pemeliharaannya. Kualitas telur, khususnya kualitas eksterior, menjadi indikator penting dalam menilai mutu hasil produksi peternakan. **Tujuan** Pengabdian ini adalah memberikan pendampingan dan penyuluhan dalam mengidentifikasi kualitas eksterior telur ayam ras yang mencakup berat telur, panjang telur, lebar telur, serta indeks telur. **Metode** yang digunakan adalah melakukan penyuluhan dan pendampingan dalam pengamatan langsung terhadap 210 butir telur yang dikumpulkan selama 7 hari, dengan masing-masing 30 butir telur ditimbang dan diamati setiap harinya selama kegiatan. **Hasil** penyuluhan dan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dalam mengamati kualitas telur. Hasil penyuluhan dan pendampingan menunjukkan bahwa rata-rata berat telur sebesar 55,18 g, panjang 53,97 mm, lebar 41,81 mm, dan indeks telur sebesar 78,01%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terhadap kualitas telur meningkat dan pakan yang digunakan pada CV. Mitra Bina Mandiri mampu mendukung produksi telur dengan kualitas eksterior yang baik dan layak konsumsi.

1. Pendahuluan

Ayam ras petelur merupakan jenis ayam yang memiliki laju pertumbuhan sangat pesat dan kemampuan berproduksi telur yang tinggi (Mappanganro et al.,2018). Telur ayam ras petelur sangat mudah dijumpai karena jenis ayam ini banyak dibudidayakan di berbagai daerah sebagai sumber penghasilan yang menjanjikan. Hal ini disebabkan oleh tingginya produktivitas ayam ras petelur, peluang usaha yang besar, serta tingginya minat konsumen terhadap telur ayam ras. Keadaan ini tercermin dari meningkatnya angka konsumsi telur ayam ras dari tahun ke tahun. Selain menjadi salah satu komoditas peternakan yang berperan penting dalam penyediaan protein hewani, telur yang dihasilkan juga diharapkan memiliki kualitas yang baik, baik dari segi eksterior maupun

© 2026 Penulis. Diterbitkan oleh Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Artikel Open Access tunduk pada CC BY 4.0 License.

interior (Lopulalan et.al., 2024). Untuk menghasilkan telur dengan kualitas eksterior yang baik, perlu diperhatikan berbagai input produksi, terutama pakan yang bernutrisi seimbang. Menurut Dirgahayu et al. (2016) dan Tolimir et al., mutu eksterior telur yang baik akan memberikan gambaran tentang kualitas interior yang pada akhirnya memengaruhi orang untuk membeli telur.

Dari hal-hal tersebut di atas, diperlukan penyuluhan dan pendampingan dalam pemilihan dan pengelolaan pakan yang dapat memengaruhi kualitas telur. Nutrisi yang terkandung dalam pakan akan memengaruhi kualitas produksi telur, yang pada gilirannya berdampak pada keuntungan yang diperoleh peternak. Oleh karena itu, penilaian mutu telur perlu dilakukan. CV. Mitra Bina Mandiri (Gambar 1), yang merupakan salah satu peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam upaya mempertahankan mutu telur, baik dari segi fisik maupun nilai gizi.



Gambar 1. CV Mitra Bina Mandiri Farm, Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.

2. Materi dan Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Pengabdian masyarakat dan pendampingan dilakukan di CV. Mitra Bina Mandiri, Kabupaten Sidenreng Rappang, dilaksanakan pada tanggal 14 Juli sampai 15 Agustus 2025, bertempat di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.

2.2. Proses Pendampingan

Proses pendampingan dilakukan melalui interaksi langsung dengan mitra peternak. Data kuantitatif diperoleh dari survei kepada peternak broiler anggota kelompok tani sebagai responden utama, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara

© 2026 Penulis. Diterbitkan oleh Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Artikel Open Access tunduk pada CC BY 4.0 License.

mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) dengan pengurus kelompok tani serta pihak penyedia input (misalnya pakan dan bibit).

2.3. Proses Pendampingan

Setelah proses pendampingan, tetap dilakukan monitoring dan evaluasi dengan mengirimkan mahasiswa dan tim kerja untuk melihat apakah proses adopsi berjalan dengan baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada proses pendampingan melalui pelaksanaan FGD, tim pelaksana memberikan masukan mengenai pentingnya zat gizi dalam menghasilkan produksi telur yang optimal. Pada diskusi ini dijelaskan bahwa gizi pakan merupakan kunci dalam produksi telur. Pakan bergizi yang dibutuhkan terutama adalah protein berupa asam amino untuk pembentukan albumin dan kuning telur, karbohidrat dan lemak sebagai sumber energi untuk proses metabolisme, kalsium dan fosfor untuk pembentukan cangkang, serta vitamin dan mineral sebagai pengatur metabolisme, serta air sebagai pelarut untuk proses penyerapan nutrisi. Proses FGD berjalan lancar, dan proses adopsi teknologi telah dilakukan oleh CV. Mitra Bina Mandiri.

Pemberian pakan komersial berperan penting dalam meningkatkan produktivitas ayam ras petelur, terutama dalam menentukan kualitas eksterior telur yang dihasilkan. di CV. Mitra Bina Mandiri: pemenuhan kebutuhan nutrisi ayam secara tepat menjadi hal yang penting, karena kandungan zat gizi dalam pakan, seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin, dapat secara langsung memengaruhi karakteristik fisik telur, seperti bobot, bentuk, dan kebersihan cangkang. Berikut kandungan nutrisi yang terdapat dalam pakan komersial di CV. Mitra Bina Mandiri

Tabel 1. Kandungan nutrisi dalam pakan komersial.

Kandungan Nutrisi	Jumlah Kandungan Nutrisi
BK	13,00%
PK	16,50%
LK	3,00%
SK	7,00%
Abu	14,00%
Ca	3,20-4,30%
P	0,45%
Aflatoxin	40 ppb
Lisin	0,7%
Metionin	0,35%

Sumber: Data Pribadi

Keterangan :

BK = Bahan Kering SK = Serat Kasar,
PK = Protein Kasar Ca = Kalsium
LK = Lemak Kasar P = Fosfor

© 2026 Penulis. Diterbitkan oleh Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Artikel Open Access tunduk pada CC BY 4.0 License.

Pemberian pakan yang tepat akan meningkatkan produktivitas, terutama ketepatan dalam perhitungan kadar protein (Sutrisna dan Sholeh, 2018). Peternak di CV. Mitra Bina Mandiri menyediakan pakan komersial dengan kandungan protein sebesar 16,50%. Berdasarkan BSN (2008), standar pakan bagi ayam petelur di antaranya memiliki kandungan abu 14%, protein kasar 16%, serat kasar maksimal 7%, dan lemak kasar maksimal 7% (Agro et al.,2013). Pakan komersial mengandung berbagai asam amino dalam jumlah yang cukup sehingga mampu mengoptimalkan produksi telur (Purwanto et al.,2020). Sultoni et al. (2006) juga menyatakan bahwa meskipun protein pakan sesuai dengan kebutuhan, defisiensi asam amino esensial dapat berdampak pada efisiensi penggunaan protein untuk pembentukan jaringan tubuh atau penurunan produksi telur. Demikian halnya Utomo (2017) yang menyatakan bahwa variabel makanan yang paling signifikan yang dikaitkan dengan besar telur adalah asupan protein dan asam amino yang memadai. Berikut adalah hasil pengukuran eksterior telur di CV. Mitra Bina Mandiri, Kabupaten Sidenreng Rappang

Tabel 2. Rata-rata pengukuran eksterior Telur

Parameter Kualitas Eksterior	Rata-rata
Berat Telur (g)	55.18 ± 4.96
Panjang Telur (mm)	53.97 ± 2.83
Lebar Telur (mm)	41.81 ± 1.15
Indeks Telur (%)	78.01 ± 2.78

Sumber: Data Pribadi, 2025

Hasil rata-rata pengukuran berat telur berkisar antara 55.18 ± 4.96 g. Bobot telur dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu kecil (kurang dari 50 g), sedang (50–60 g), dan besar (lebih dari 60 g). Ukuran telur dapat dikatakan mencapai golongan ukuran ekstra besar jika telur tersebut memiliki berat 60–65 g (Nopriandi et al., 2018). Telur pada hasil pengabdian ini tergolong sedang. Menurut Heryandi (2006). Kandungan nutrisi dalam pakan, khususnya kadar protein, berpengaruh terhadap berat telur. Semakin tinggi kadar protein dalam pakan, berat telur yang dihasilkan cenderung lebih besar. Perbandingan antara lebar dan panjang telur yang dikalikan dengan 100 merupakan definisi indeks telur (Fadlillah, 2022). Rata-rata indeks telur pada CV. Mitra Bina Mandiri Adalah 78.01 ± 2.78. Bentuk telur yang ideal dapat mencapai persentase 73,68 % (Setiawati et al., 2016). Sedangkan pada penelitian Kasmiati et al. (2018) didapatkan indeks telur ayam ras berkisar 76,74. Hal ini kemungkinan disebabkan penyerapan kalsium dalam jumlah yang berbeda. Dilanjutkan oleh Harmayanda et al. (2016) bahwa kandungan nutrisi dalam pakan ayam, terutama kalsium, berpengaruh terhadap ukuran telur, termasuk panjang dan lebar telur. Gambar 1. Menunjukkan tim pengabdian di CV. Mitra Bina Mandiri, Didenreng Rappang.

© 2026 Penulis. Diterbitkan oleh Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Artikel Open Access tunduk pada CC BY 4.0 License.



Gambar 1. Suasana Mitra CV. Mitra Bina Mandiri.

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dan pendampingan dalam pemberian pakan komersial CV. Mitra Bina Mandiri dapat meningkatkan kualitas eksterior telur ayam ras petelur . Semakin besar bobot telur, semakin tinggi pula nilai indeks telur yang dihasilkan. Dengan demikian, penggunaan pakan komersial dengan kandungan nutrisi yang tepat mampu mendukung produksi telur dengan mutu eksterior yang baik dan sesuai dengan standar kualitas untuk konsumsi.

© 2026 Penulis. Diterbitkan oleh Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Artikel Open Access tunduk pada CC BY 4.0 License.

Kontribusi Penulis

Sitti Fatimah-Sang: Konseptualisasi, metodologi, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, penyusunan draf awal naskah, serta revisi naskah. Agustina Abdullah: Konseptualisasi, supervisi, validasi metodologi dan hasil, interpretasi data, penelaahan kritis naskah, serta penyempurnaan dan persetujuan naskah akhir.

Deklarasi Penggunaan AI

Penulis menyatakan bahwa tidak menggunakan teknologi AI generatif dalam penulisan naskah ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada CV Mitra Bina Mandiri Farm.

Referensi

Dirgahayu, F. I., Septinova, D., & Nova, K. (2016). Perbandingan kualitas eksternal telur ayam ras Isa Brown dan Lohmann Brown. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, 4*(1), 1–5. https://doi.org/10.23960/jipt.v4i1.p%25p

Fadillah, F. (2022). Pengaruh nutrisi pakan komersial terhadap kualitas telur ayam ras (*Gallus domesticus*) pada peternak ayam di Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis, 5*(1), 36–44. https://doi.org/10.30872/jpltrop.v5i1.5900

Lopulalan, M., Ralahalu, T. N., & Horhorouw, W. M. (2024). Pengaruh manajemen pakan terhadap kualitas eksternal telur pada beberapa peternakan ayam ras petelur di Pulau Ambon. *Agritekno: Jurnal Teknologi Pertanian, 13*(1), 110–116. https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agritekno/article/view/8031

Mappanganro, R., Syam, J., & Ali, C. (2018). Tingkat penerapan biosekuriti pada peternakan ayam petelur di Kecamatan Panca Riajeng, Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan, 4*(1), 60–73. https://doi.org/10.24252/jiip.v4i1.9809

Nopriandi, F., Desrial, & Hermawan, W. (2015). Desain dan pengujian mesin sortasi telur ayam. *Jurnal Keteknikan Pertanian, 3*(2), 153–160. https://doi.org/10.19028/jtep.03.2.%25p

Purwanto, T., Kadir, M. J., & Nurhaedah. (2020). Pengaruh pemberian biomassa talas dengan kadar yang berbeda dalam ransum itik lokal (*Anas domesticus*) terhadap produksi dan berat telur. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan, 6*(1), 35–41. https://doi.org/10.24252/jiip.v6i1.14447

Tolimir, N., Maslovarić, M., Škrbić, Z., Lukić, M., Rajković, B., & Radišić, R. (2017). Consumer criteria for purchasing eggs and the quality of eggs in the markets of the City of Belgrade. *Biotechnology in Animal Husbandry, 33*(4), 425–437. https://doi.org/10.2298/BAH1704425T

© 2026 Penulis. Diterbitkan oleh Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Artikel Open Access tunduk pada CC BY 4.0 License.